UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Menatap Masa Depan: Analisis Perkembangan Destinasi Wisata Warisan Candi Muarajambi Dengan Model
Tourism Area Life Cycle (TALC) Dalam Arah Kebijakan**
Manda Juniawan, Erda Rindrasih, S.Si., M.U.R.P., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan sejarah peradaban yang kaya, memiliki banyak situs warisan budaya yang berperan strategis dalam pembangunan. Namun, banyak situs tersebut yang masih belum berkembang maksimal, termasuk Candi Muarajambi. Sebagai kompleks percandian terluas di Asia Tenggara, Candi Muarajambi memiliki nilai sejarah yang penting sebagai pusat pendidikan agama Buddha dari abad ke-7 hingga ke-12. Meskipun pemugaran telah dilakukan sejak 1978, situs ini belum mendapatkan pengakuan luas. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis untuk memetakan pengembangan masa depan situs ini menggunakan Model *Tourism Area Life Cycle* (TALC), yang akan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan yang berakar pada nilai-nilai yang berkembang di antara para pemangku kepentingan di Kawasan situs.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara lintas sektor. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Creswell dan diverifikasi melalui teknik triangulasi. Penelitian ini merupakan yang pertama kali mengaplikasikan Model TALC pada destinasi wisata warisan budaya, khususnya pada kompleks percandian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Candi Muarajambi telah melewati empat tahap dalam Model TALC: eksplorasi (1978-1995), keterlibatan (1996-2014), konsolidasi (2015-2022), dan pembangunan (2023-2024). Menariknya, meskipun destinasi wisata biasanya memasuki tahap pembangunan setelah tahap keterlibatan, Candi Muarajambi justru mengalami tahap konsolidasi lebih awal. Pengembangan Candi Muarajambi ke depan harus menyeimbangkan nilai ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya, karena ketiga elemen ini harus saling bersinergi untuk memastikan kelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Heritage Tourism*; *Tourism Area Life Cycle (TALC)*; Pariwisata berkelanjutan; Pengembangan pariwisata; Siklus Hidup Pariwisata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Menatap Masa Depan: Analisis Perkembangan Destinasi Wisata Warisan Candi Muarajambi Dengan Model
Tourism Area Life Cycle (TALC) Dalam Arah Kebijakan**
Manda Juniawan, Erda Rindrasih, S.Si., M.U.R.P., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Indonesia, an archipelagic nation with a rich civilization history, is home to numerous cultural heritage sites that play a strategic role in its development. However, many of these sites remain underdeveloped, including Candi Muarajambi. As the largest temple complex in Southeast Asia, Candi Muarajambi holds significant historical value as a center of Buddhist education from the 7th to the 12th centuries. Despite restoration efforts since 1978, the site has yet to gain widespread recognition. Therefore, an analysis will be conducted to map its future development using the Tourism Area Life Cycle Model (TALC), which will be the basis for formulating development policies rooted in the values that have developed among stakeholders in the site area.

This study employs a qualitative approach with a case study methodology, collecting data through observations, documentation, and cross-sector interviews. The data is then analyzed using Creswell's data analysis model and verified through triangulation techniques. This study is the first to apply the TALC Model to a cultural heritage tourism destination, specifically to temple complexes.

The findings show that Candi Muarajambi has passed through four stages in the TALC Model: exploration (1978-1995), involvement (1996-2014), consolidation (2015-2022), and development (2023-2024). Interestingly, although a tourism destination typically enters the development phase after involvement, Candi Muarajambi instead entered the consolidation phase earlier. The future development of Candi Muarajambi must balance economic, environmental, and socio-cultural values, as these elements must synergize to ensure sustainable cultural and economic growth.

Keyword: *Heritage Tourism*; *Tourism Area Life Cycle (TALC)*; *Sustainable tourism; Tourism development; Tourism Life Cycle.*